

PROFIL KEMAMPUAN MOTORIK BERDASARKAN KONDISI GEOGRAFIS DI SEKOLAH DASAR NEGERI 4 TAPANREJO KECAMATAN MUNCAR KABUPATEN BANYUWANGI

Ferdi Wardika

S1 Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Keolahragaan,
Universitas Negeri Surabaya, Wardika_Ferdi@yahoo.com

Nanik Indahwati

S1 Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Keolahragaan,
Universitas Negeri Surabaya, Indahwatinanik@gmail.com

Abstrak

Seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, anak-anak dimajukan oleh fasilitas dan kemudahan yang ada, sehingga menyebabkan kemampuan gerak pada anak sangat terbatas. Pola hidup anak menjadi berubah, anak yang biasanya aktif bergerak kini menjadi pasif atau malas bergerak, hal ini berakibat pada menurunnya kemampuan motorik anak. Penelitian ini membahas tentang profil kemampuan motorik berdasarkan kondisi geografis di Sekolah Dasar Negeri 4 Tapanrejo. Adapun tujuannya adalah untuk mengetahui kemampuan motorik siswa kelas atas Sekolah Dasar Negeri 4 Tapanrejo dengan kondisi geografis yang berbeda yaitu dataran rendah dan daerah pesisir.

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang menggunakan metode survei dengan tes dan pengukuran sebagai teknik pengumpulan data. Instrumen penelitian ini mengacu pada penelitian Nurhasan, (2000: 104) yang terdiri dari shuttle run 4 x10, lempar tangkap bola dengan jarak 1 meter dengan tembok, stork positional balance dan lari cepat 30 meter. Sampel penelitian ini adalah siswa kelas atas Sekolah Dasar Negeri 4 Tapanrejo. dengan jumlah 45 siswa. Tehnik analisis data pada penelitian adalah dengan persentase. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan motorik siswa kelas atas Sekolah Dasar Negeri 4 Tapanrejo berkategori sedang dengan persentase sebesar 42,23% (19 siswa), berkategori kurang dengan persentase 28,88% (13 siswa), berkategori baik dengan persentase 22,23% (10 siswa), berkategori baik sekali dengan persentase 4,44% (2 siswa) dan berkategori kurang sekali dengan persentase sebesar 2,22% (1siswa). Berdasarkan kondisi geografis keseluruhan siswa yang berasal dari dataran rendah adalah 22 siswa dengan rata-rata kelincahan 12,6 koordinasi 14,87 keseimbangan 18,02 dan kecepatan 5,79. Sedangkan siswa yang berasal dari daerah pesisir adalah 23 siswa dengan rata-rata kelincahan 12,62 koordinasi 15,96 keseimbangan 16,55 dan kecepatan 5,69. Dengan perhitungan norma relatif (skala lima) dapat diketahui bahwa baik siswa yang berasal dari dataran rendah dan daerah pesisir dalam kategori sedang.

Kata kunci : Kemampuan Motorik, Sekolah Dasar, Kondisi Geografis.

Abstract

Nowdays, in the development of science and technology, student are facilitated by modern devices, as the result, the capability of student's movement are limited. Their lifestyle is also change. Student who commonly active move, now, they become passive move. In this case, the changing contributes toward motoric system of the student. This study discuss about the the profil of motoric system based on geographic condition in SDN 4 Tapanrejo elementary school. The aim of this study is to know the differentiate of student's motoric capability in SDN 4 Tapanrejo toward geographic condition where is level land area and coastal area. The type of this study is quantitative research which is use survey method by test and measurement as data collecting technique. Instrument of this study reference on Nurhasan's research (2000: 14) which consist of shuttle run 4x10, throw and catch ball on wall in 1 meter distance, stork positional balance and 30 meters sprint. The sample of this study is student of SDN 4 Tapanrejo, 45 student. Data analysis technique of this study use percentage. The result of this study reveals that motoric capability of student in SDN Tapanrejo 4 is: in average category with amount of percentage is 42,23% (19 student), in low category with amount of percentage is 28,88% (13 student), in high category with amount of percentage is 4,44% (2 student), and in very low category with amount of percentage is 2,22% (1 student). Based on geographic condition, all student that come from land level area is 22 student with average activity 12,62, coordination 15,96, balance 16,55, and speed 5,69. By using measurement of activa relative (5 scale) is known both from land level area and coastal area, the motoric capability profile is on average category.

Keywords : Motoric Capability, Student, Elementary School, Geographic Condition.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam upaya pembangunan bangsa di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi. Selain itu, pendidikan juga merupakan kebutuhan mutlak demi peningkatan martabat dan kesejahteraan bangsa serta memenuhi tuntutan jaman yang semakin kompleks. Pendidikan menurut Pidarta dalam Gandhi (2011:64) adalah “upaya menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak agar mereka sebagai manusia dan masyarakat mendapat keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya”. Sedangkan menurut Kamal Hasan dalam Gandhi (2011:63), pendidikan berarti “suatu proses yang komprehensif dari pengembangan kepribadian manusia secara keseluruhan, yang meliputi intelektual, spiritual, emosi, dan fisik”.

Sesuai dengan PP Nomor 19 Tahun 2005 mata pelajaran di sekolah dikelompokkan menjadi lima kelompok yaitu kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia; kelompok mata pelajaran kewarganegaraan dan kepribadian; kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi; kelompok mata pelajaran estetika; kelompok mata pelajaran jasmani, olahraga, dan kesehatan (PJOK).

Tujuan mata pelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan (PJOK) untuk meningkatkan kebugaran jasmani peserta didik diamanahkan di semua jenis dan jenjang pendidikan. Kebugaran jasmani mengandung pengertian bagaimana kemampuan jasmani seseorang dalam melakukan tugas kejasmanian sehari-hari secara optimal bahkan masih dapat melakukan kegiatan jasmani tambahan lainnya tanpa menimbulkan kelelahan yang berarti (Mahardika, 2010).

Jelas disebutkan di atas bahwa mata pelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan (PJOK) merupakan salah satu dari lima kelompok mata pelajaran yang wajib ada di sekolah. Pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan adalah salah satu bagian dari pendidikan yang diarahkan guna membentuk jasmani yang sehat dan mental yang baik, agar menghasilkan manusia yang produktif. Melalui mata pelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan (PJOK) inilah kebugaran jasmani dapat ditingkatkan.

Pada dasarnya Pendidikan, jasmani, olahraga dan kesehatan (PJOK) merupakan suatu aktivitas gerak tubuh manusia yang dilakukan untuk mencapai tujuan atau maksud tertentu. Gerak memegang peranan yang penting dalam kehidupan manusia sejak bayi, kanak-kanak, hingga dewasa. Melalui gerak, manusia berusaha untuk dapat meraih sesuatu sesuai dengan kebutuhannya. Manusia yang sering bergerak dan berolahraga menunjukkan tingkah laku dan juga aktivitas yang lebih aktif dibandingkan dengan mereka yang tidak berolahraga.

Pada hakekatnya inti dari mata pelajaran (PJOK) adalah gerak, Menurut Aziz (2000) salah satu tujuan yang penting dalam pendidikan jasmani adalah untuk meningkatkan kesehatan siswa dan kesegaran tubuh siswa. Gerak dan motorik merupakan istilah yang tidak bisa dipisahkan dalam perkembangan manusia, karena diantara keduanya terdapat hubungan sebab dan akibat. Kemampuan motorik seseorang itu menunjukkan hasil dari seberapa baik orang itu berlatih (Kiram, 1992). Gerak sebagai sesuatu yang dapat diamati sedangkan motorik adalah suatu proses yang sulit untuk diamati dan merupakan penyebab dari terjadinya suatu gerak. Perkembangan gerak motorik anak pada tahap awal sangat penting karena pada tahap awal ini gerak sangat berpengaruh terhadap kemampuan motorik seseorang saat dewasa.

Anak usia sekolah dasar merupakan individu yang selalu aktif. Mereka ingin selalu mencoba hal-hal baru. Mereka juga merupakan individu yang aktif dalam bergerak seperti berlari, melompat, melempar dan sebagainya. Pada siswa sekolah dasar kelas atas pada dasarnya sudah memiliki kemampuan untuk melakukan koordinasi mata dan tangan dan mampu mengatur kecepatan saat berlari. Usia tersebut merupakan masa dimana mereka senang bermain. Melalui pendidikan jasmani peserta didik bisa mengekspresikan langsung potensi gerak yang diinginkan, Selain itu juga bisa menyalurkan hasrat dan keinginan untuk bergerak. Bermain merupakan hal yang sangat dibutuhkan dalam masa pertumbuhan.

Namun seiring dengan kemajuan teknologi yang ada sekarang, seperti *televisi, handphone android (HP), facebook, instagram, game playstation* dan lain sebagainya membuat perkembangan anak menjadi berubah, dari yang biasanya aktif bergerak menjadi pasif atau malas melakukan aktifitas dan lebih suka menghabiskan waktunya untuk berjam-jam duduk di depan televisi dan bermain game. Kegiatan tersebut berdampak negatif bagi anak terutama perkembangan dan kemampuan motoriknya. Tidak heran jika kemampuan motorik siswa akan menurun dengan aktifitas yang dilakukan.

Dalam kehidupan manusia yang satu dengan manusia yang lainnya terdapat berbagai perbedaan, salah satunya adalah letak wilayah manusia itu tinggal. Ada manusia yang tinggal di dataran tinggi, dataran rendah dan daerah pesisir. keadaan suatu daerah yang tidak sama akan menyebabkan beberapa perbedaan iklim dan suhu udara hal ini akan berpengaruh pada manusia yang tinggal di daerah tersebut (Mahardi, 2010). Oleh karena itu kebiasaan manusia yang hidup di daerah yang berbeda mengalami perbedaan terutama pada aktivitasnya.

Selain itu manusia yang tinggal di dataran tinggi dalam kehidupan sehari-harinya cenderung melewati jalan-jalan yang naik turun yang disebabkan kondisi geografis. Menurut Masrun (2001) tinggi rendah suatu daerah dari permukaan laut dapat dibedakan melalui ciri-ciri tertentu seperti kandungan oksigen yang rendah di udara dan suhu lingkungan. Hal ini berbeda dengan yang tinggal di dataran rendah yang mayoritas jalan-jalan yang dilalui dalam kegiatan sehari-hari lurus dan datar. Sekolah Dasar Negeri 4 Tapanrejo adalah sekolah yang letaknya di dataran rendah tapi siswa-siswi sekolah tersebut berasal dari dataran rendah dan daerah pesisir.

Dari hasil survei yang dilakukan bahwa Sekolah Dasar Negeri 4 Tapanrejo sebagai tempat penelitian ini merupakan Sekolah Dasar yang menghasilkan siswa berprestasi, dimana Sekolah Dasar tersebut secara geografis berada di dataran rendah dan daerah pesisir. Sekolah Dasar Negeri 4 Tapanrejo mempunyai prestasi yang baik dalam cabang olahraga. Oleh sebab itu dalam penelitian ini peneliti akan mengkaji tentang profil kemampuan motorik berdasarkan kondisi geografis di sekolah dasar negeri 4 Tapanrejo Kecamatan Muncar Kabupaten Banyuwangi. Diharapkan dari penelitian yang akan dilakukan dapat diketahui dan disimpulkan bagaimana profil kemampuan motorik siswa Sekolah Dasar Negeri 4 Tapanrejo.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian survei dengan pendekatan kuantitatif yang mana dalam penelitian ini lebih menekankan pada perhitungan-perhitungan terhadap data yang diperoleh. Menurut Maksum (2012 : 13) penelitian non-eksperimen yaitu suatu penelitian dimana peneliti sama sekali tidak memiliki kesempatan untuk memberikan perlakuan atau melakukan manipulasi yang mungkin berperan dalam munculnya suatu gejala, karena gejala yang diamatai telah terjadi.

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian (Arikunto,2010:173). Populasi dalam penelitian ini adalah siswa-siswi Sekolah Dasar Negeri 4 Tapanrejo Kecamatan Muncar Kabupaten Banyuwangi. Sampel adalah sebagian kecil individu atau objek yang dijadikan wakil dalam penelitian, bahkan diharapkan sampel dapat merupakan miniatur dari populasi (Maksum,2009: 39).

Pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* atau sampel bertujuan, dilakukan ketika pengambilan sampel yang ciri atau karakteristiknya sudah diketahui lebih dulu berdasarkan ciri atau sifat populasi (Maksum, 2012: 60). Sampel yang diambil adalah seluruh siswa kelas atas yang terdiri dari 45 siswa-siswi Sekolah Dasar Negeri 4 Tapanrejo Kecamatan Muncar Kabupaten Banyuwangi.

Instrumen tes yang digunakan untuk mengukur kemampuan motorik anak sekolah dasar menurut (Nurhasan, 2000: 104) yaitu :

1. Tes kelincahan dengan *shuttle-run* 4 x 10 meter.
2. Tes koordinasi dengan lempar tangkap bola dengan jarak 1 meter dengan tembok.
3. Tes keseimbangan dengan tes *stork stand positional balance*.
4. Tes kecepatan dengan tes lari cepat 30 meter.

Adapun tahapan dalam pelaksanaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Persiapan tes Sebelum tes dilakukan, para siswa yang telah ditetapkan sebagai subjek dalam penelitian ini diabsen terlebih dahulu, kemudian dilanjutkan dengan menjelaskan tentang pelaksanaan tes yang akan dilakukan.
- b. Pelaksanaan tes Ada beberapa pelaksanaan tes yang akan dilakukan dalam penelitian ini, antara lain tes kelincahan, koordinasi, keseimbangan dan kecepatan.

1. Mean

$$M = \frac{\sum x}{N}$$

(Maksum, 2007:20)

2. Standart Deviasi

$$SD = \sqrt{\frac{\sum x^2}{N} - \left(\frac{\sum x}{N}\right)^2}$$

(Maksum, 2007:27)

3. Persentase

$$\text{Persentase} = \frac{n}{N} \times 100\%$$

(Maksum, 2009: 34)

4. T-Score

$$T - skor = 50 + \frac{(X - M)}{SD} \times 10$$

(Maksum, 2009:34)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut ini adalah hasil dari pengukuran kemampuan motorik siswa sekolah dasar di Kecamatan Muncar Kabupaten Banyuwangi berdasarkan kondisi geografis pada siswa kelas atas Sekolah Dasar Negeri 4 Tapanrejo yang dijabarkan lebih lanjut dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 1. Kemampuan Motorik Siswa Kelas IV

Deskripsi	Kelincahan (detik)	Koordinasi (kali/detik)	Keseimbangan (detik)	Kecepatan (detik)	Total (T-Score)
Mean	12,55	13,8	22,8	5,86	200,51
Std	0,73	5,6	20,63	0,75	24,16
Maks	14,03	23	85,25	7,05	269,3
Min	11,34	5	9,75	4,26	175
Kategori	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa hasil peng ukuran komponen kelincahan yang diukur menggunakan tes *shuttle run* diperoleh data yaitu rata-rata waktu adalah 12,55 detik, dengan simpangan baku adalah $\pm 0,73$ detik, serta rentan waktu tercepat adalah 11,34 detik dan waktu terlambat adalah 14,03 detik. Hal ini dapat dikatakan bahwa tingkat kelincahan siswa kelas IV dalam kategori sedang.

Hasil pengukuran koordinasi mata dan tangan yang diukur dengan menggunakan tes lempar tangkap bola tennis dengan jarak 1 meter dengan tembok yang dilakukan selama 30 detik, diperoleh rata-rata tangkapan adalah 13,8 kali, dengan simpangan baku adalah $\pm 5,60$ kali, serta rentan hasil tangkapan maksimal 23 kali dan tangkapan minimum adalah 5 kali. Hal ini dapat dikatakan bahwa tingkat koordinasi mata dan tangan siswa kelas IV dalam kategori sedang.

Hasil pengukuran komponen keseimbangan yang diukur dengan menggunakan tes *stork stand positional balance* diperoleh hasil rata-rata waktu adalah 22,80 detik, dengan simpangan baku $\pm 20,63$ detik, serta rentan waktu tercepat adalah 9,75 detik dan waktu terlama adalah 85,25 detik. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat keseimbangan siswa kelas IV dalam kategori sedang.

Hasil pengukuran komponen kecepatan yang diukur dengan tes lari cepat 30 meter yaitu rata-rata waktunya adalah 5,86 detik, dengan simpangan baku $\pm 0,75$ detik, serta rentan waktu tercepat adalah 4,26 detik dan waktu terlambat adalah 7,05 detik. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat kecepatan siswa kelas IV dalam kategori sedang.

Hasil pengukuran kemampuan motorik siswa kelas IV secara keseluruhan yang dihitung menggunakan T-score yaitu rata-rata skor adalah 200,51 detik dengan simpangan baku adalah $\pm 24,16$ detik, serta rentan skor minimum sebesar 175 detik dan skor maximum adalah 269,3 detik. Hal ini menunjukkan hasil tingkat kemampuan motorik siswa kelas IV dalam kategori sedang.

Berikut ini adalah hasil perhitungan frekuensi dan persentase kategori pada masing-masing komponen tes berdasarkan norma relatif.

Tabel 2. Kemampuan Motorik Siswa Kelas V

Deskripsi	Kelincahan (detik)	Koordinasi (kali/detik)	Keseimbangan (detik)	Kecepatan (detik)	Total (T-Score)
Mean	12,41	16,93	12,78	5,84	199,97
Std	0,86	6,05	6,99	1,2	11,44
Maks	14,09	32	34,09	8,22	217,1
Min	11,28	10	6,46	4,09	173,3
Kategori	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa hasil pengukuran komponen kelincahan yang diukur dengan

menggunakan tes *Shuttle run* maka diperoleh data yaitu rata-rata waktu adalah 12,41 detik, dengan simpangan baku $\pm 0,86$ detik, serta rentang waktu tercepat 11,28 detik dan waktu terlambat adalah 14,09 detik. Hal ini dapat dikatakan bahwa tingkat kelincahan siswa kelas V dalam kategori sedang.

Hasil pengukuran koordinasi mata dan tangan yang diukur dengan menggunakan tes lempar tangkap bola tennis dengan jarak 1 meter dengan tembok yang dilakukan selama 30 detik, maka diperoleh rata-rata tangkapan adalah 16,93 kali, dengan simpangan baku adalah $\pm 6,05$, serta rentang hasil tangkapan maksimal sebanyak 32 kali dan tangkapan minimum adalah 10 kali. Hal ini dapat dikatakan bahwa tingkat koordinasi mata dan tangan siswa kelas V dalam kategori sedang.

Hasil pengukuran komponen keseimbangan yang diukur dengan menggunakan tes *stork stand positional balance* diperoleh hasil rata-rata waktu adalah 12,78 detik, dengan simpangan baku $\pm 6,99$ detik, serta rentan waktu tercepat adalah 6,46 detik dan waktu terlama adalah 34,09 detik. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat keseimbangan siswa kelas V dalam kategori sedang.

Hasil pengukuran komponen kecepatan yang diukur dengan tes lari cepat 30 meter yaitu rata-rata waktunya adalah 5,84 detik, dengan simpangan baku $\pm 1,2$ detik, serta rentan waktu tercepat adalah 4,09 detik dan waktu terlambat adalah 8,22 detik. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat kecepatan siswa kelas V dalam kategori sedang.

Hasil pengukuran kemampuan motorik siswa kelas V secara keseluruhan yang dihitung menggunakan T-score yaitu rata-rata skor adalah 199,97 detik, dengan simpangan baku adalah $\pm 11,44$ detik, serta rentan skor minimum sebesar 173,3 detik dan skor maximum adalah 217,1 detik. hal ini menunjukkan hasil tingkat kemampuan motorik siswa kelas IV dalam kategori sedang.

Tabel 3. Kemampuan Motorik Siswa Kelas VI

Deskripsi	Kelincahan (detik)	Koordinasi (kali/detik)	Keseimbangan (detik)	Kecepatan (detik)	Total (T-Score)
Mean	12,92	15,36	15,99	5,54	204,8
Std	1,46	6,88	5,71	0,82	26,65
Maks	15,63	26	24,06	6,86	280,4
Min	10,13	6	6,53	4,18	169,7
Kategori	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa hasil pengukuran komponen kelincahan yang diukur dengan menggunakan tes *shuttle run* maka diperoleh data yaitu rata-rata waktu adalah 12,92 detik, dengan simpangan baku $\pm 1,46$ detik, serta rentang waktu tercepat 10,13 detik dan waktu terlambat adalah 15,63 detik. Hal ini dapat dikatakan

bahwa tingkat kelincahan siswa kelas VI dalam kategori sedang.

Hasil pengukuran koordinasi mata dan tangan yang diukur dengan menggunakan tes lempar tangkap bola tenis dengan jarak 1 meter dengan tembok yang dilakukan selama 30 detik, maka diperoleh rata-rata tangkapan adalah 15,36 kali, dengan simpangan baku adalah $\pm 6,88$ detik, serta rentang hasil tangkapan maksimal sebanyak 26 kali dan tangkapan minimum adalah 6 kali. Hal ini dapat dikatakan bahwa tingkat koordinasi mata dan tangan siswa kelas VI dalam kategori sedang.

Hasil pengukuran komponen keseimbangan yang diukur dengan menggunakan tes *stork stand positional balance* diperoleh hasil rata-rata waktu adalah 15,99 detik, dengan simpangan baku $\pm 5,71$ detik, serta rentan waktu tercepat adalah 6,53 detik dan waktu terlama adalah 24,06 detik. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat keseimbangan siswa kelas VI dalam kategori sedang.

Hasil pengukuran komponen kecepatan yang diukur dengan tes lari cepat 30 meter yaitu rata-rata waktunya adalah 5,54 detik, dengan simpangan baku $\pm 0,82$ detik, serta rentan waktu tercepat adalah 4,18 detik dan waktu terlambat adalah 6,86 detik. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat kecepatan siswa kelas VI dalam kategori sedang.

Hasil pengukuran kemampuan motorik siswa kelas VI secara keseluruhan yang dihitung menggunakan T-score yaitu rata-rata skor adalah 204,8 detik, dengan simpangan baku adalah $\pm 26,65$ detik, serta rentan skor minimum sebesar 169,7detik dan skor maximum adalah 280,4 detik. hal ini menunjukkan hasil tingkat kemampuan motorik siswa kelas VI dalam kategori sedang.

Tabel 4. Kemampuan Motorik Keseluruhan Siswa

Deskripsi	Kelincahan (detik)	Koordinasi (kali/detik)	Keseimbangan (detik)	Kecepatan (detik)	Total (T-Score)
Mean	12,64	15,43	17,26	5,57	201,87
Std	1,04	6,33	13,63	0,95	609,67
Maks	15,63	32	85,25	8,22	280,4
Min	10,13	5	6,46	4,09	169,7
Kategori	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa hasil pengukuran komponen kelincahan yang diukur dengan menggunakan tes *shuttle run* maka diperoleh data yaitu rata-rata waktu adalah 12,64 detik, dengan simpangan baku $\pm 1,04$ detik, serta rentang waktu tercepat 10,13 detik dan waktu terlambat adalah 15,63 detik. Hal ini dapat dikatakan bahwa tingkat kelincahan keseluruhan siswa dalam kategori sedang.

Hasil pengukuran koordinasi mata dan tangan yang diukur dengan menggunakan tes lempar tangkap bola

tenis dengan jarak 1 meter dengan tembok yang dilakukan selama 30 detik, maka diperoleh rata-rata tangkapan adalah 15,43 kali, dengan simpangan baku adalah $\pm 6,33$ detik, serta rentang waktu hasil tangkapan maksimal sebanyak 32 kali dan tangkapan minimum adalah 5 kali. Hal ini dapat dikatakan bahwa tingkat koordinasi mata dan tangan keseluruhan siswa dalam kategori sedang.

Hasil pengukuran komponen keseimbangan yang diukur dengan menggunakan tes *stork stand positional balance* diperoleh hasil rata-rata waktu adalah 17,26 detik, dengan simpangan baku $\pm 13,63$ detik, serta rentang waktu tercepat adalah 6,46 detik dan waktu terlama adalah 85,25 detik. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat keseimbangan keseluruhan siswa dalam kategori sedang.

Hasil pengukuran komponen kecepatan yang diukur dengan tes lari cepat 30 meter yaitu rata-rata waktunya adalah 5,57 detik, dengan simpangan baku $\pm 0,95$ detik, serta rentang waktu tercepat adalah 4,09 detik dan waktu terlambat adalah 8,22 detik. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat kecepatan keseluruhan siswa dalam kategori sedang.

Hasil pengukuran kemampuan motorik secara keseluruhan yang dihitung menggunakan T-score yaitu rata-rata skor adalah 201,87 detik, dengan simpangan baku adalah $\pm 609,67$ detik, serta rentang skor minimum sebesar 169,7 detik dan skor maximum adalah 280,4 detik. hal ini menunjukkan hasil tingkat kemampuan motorik keseluruhan siswa dalam kategori sedang.

a. Dataran Rendah

Jumlah keseluruhan siswa kelas atas yang berasal dari dataran rendah adalah 22 siswa. Berikut adalah hasil perhitungan kemampuan motorik siswa berdasarkan kondisi geografis.

Tabel 5. Kemampuan Motorik Dataran Rendah

Deskripsi	Kelincahan (detik)	Koordinasi (kali/detik)	Keseimbangan (detik)	Kecepatan (detik)	Total (T-Score)
Mean	12,66	14,87	18,02	5,79	201.13.00
Std	0,95	6,03	11,41	0,9	-
Maks	15,33	25	60,14	6,86	233,7
Min	10,13	5	6,46	4,18	170,4
Kategori	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang

b. Daerah Pesisir

Jumlah keseluruhan siswa kelas atas yang berasal dari daerah pesisir adalah 23 siswa. Berikut adalah hasil perhitungan kemampuan motorik siswa berdasarkan kondisi geografis.

Tabel 6. Kemampuan Motorik Daerah Pesisir

Deskripsi	Kelincahan	Koordinasi	Keseimbangan	Kecepatan	Total
	(detik)	(kali/detik)	(detik)	(detik)	(T-Score)
Mean	12,62	15,96	16,55	5,69	202,57
Std	1,12	6,57	15,4	0,96	-
Maks	15,63	32	85,25	7,05	280,4
Min	11,13	6	6,53	4,09	169,7
Kategori	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat dijawab rumusan masalah yang diajukan dan disimpulkan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa profil kemampuan motorik keseluruhan siswa kelas atas dengan jumlah 45 siswa yaitu dengan persentase sebanyak 42,23% dengan jumlah 19 siswa masuk dalam kategori sedang. Dengan persentase sebanyak 28,88% dengan dengan jumlah 13 siswa dalam kategori kurang. Dengan persentase sebanyak 22,23% dengan jumlah 10 siswa dalam kategori baik. Dengan persentase sebanyak 4,44% dengan jumlah 2 siswa dalam kategori baik sekali. Dengan persentase sebanyak 2,22% dengan jumlah 1 siswa dalam kategori kurang sekali.
2. Gambaran umum tingkat kemampuan motorik keseluruhan siswa Sekolah Dasar Negeri 4 Tapanrejo berdasarkan kondisi geografis dibedakan menjadi 2 kondisi geografis yaitu dataran rendah dan daerah pesisir. Jumlah siswa dalam penelitian ini adalah 45 siswa yang diantaranya adalah 22 siswa dari dataran rendah dan 23 siswa dari daerah pesisir. Berikut ini adalah hasil dari klasifikasi norma relatif tes yang dilakukan berdasarkan masing-masing kondisi geografis.
 - a. Dataran Rendah
Dari hasil penelitian yang sudah didapatkan untuk tes kelincahan rata-rata siswa adalah 12,66 dengan norma relatif sedang, untuk koordinasi rata-rata siswa adalah 14,87 dengan norma relatif sedang, untuk keseimbangan rata-rata siswa adalah 18,02 dengan norma relatif sedang dan untuk kecepatan rata-rata siswa adalah 5,79 dengan norma relatif sedang.
 - b. Daerah Pesisir
Dari hasil yang sudah diperoleh untuk daerah pesisir dengan jumlah 23 siswa rata-rata kelincahan adalah 12,62 dengan norma relatif sedang, untuk rata-rata koordinasi adalah 15,96 dengan norma relatif sedang, untuk rata-rata keseimbangan adalah 16,55 dengan norma relatif sedang dan untuk rata-rata kecepatan adalah 5,69

dengan norma relatif sedang merupakan esensi dari temuan penelitian.

Saran

1. Berdasarkan dari hasil tes kemampuan motorik siswa sekolah dasar di atas, maka diharapkan kepada guru pendidikan jasmani agar senantiasa meningkatkan kemampuan motorik siswa dengan cara menggunakan model pembelajaran yang mengandung unsur permainan, namun tidak terlepas dari unsur-unsur kelincahan, koordinasi, keseimbangan dan kecepatan mengingat hasil keseluruhan siswa kelas atas dengan norma relatif sedang.
2. Agar mendapatkan hasil yang lebih baik, maka diperlukan penelitian selanjutnya dengan menambah jumlah subjek penelitian yang lebih banyak, sehingga dapat memberikan hasil dan informasi yang bermanfaat bagi perkembangan pendidikan jasmani pada tingkat sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik (Edisi Revisi 2010)*. Jakarta: Pt. Rineka Cipta.
- Aziz, Syamsir. 2000. "Pembelajaran Pendidikan Jasmani Di Sekolah Dasar Dengan Metode *Exploration Dan Discovery*". *Jurnal iptek olahraga*. Vol.2 (4): hal. 26.
- Husdarta. 2000. *Manajemen Pendidikan Jasmani*. Bandung: Alfabeta.
- Lismadiana, 2013. "Peran Perkembangan Motorik Pada Anak Usia Dini". *Jurnal Ilmiah Keolahragaan*. No. 3: Hal 102-103.
- Maksum, Ali. 2007. *Statistik Dalam Olahraga* Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.
- Maksum, Ali. 2008. *Metodologi Penelitian Dalam Olahraga*. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.
- Maksum, Ali. 2009. *Buku Ajar Mata Kuliah Metodologi Penelitian Dalam Olahraga*. Surabaya: FIK – Universitas Negeri Surabaya.
- Maksum, Ali. 2012. *Buku Ajar Amata Kuliah Metodologi Penelitian Dalam Olahraga*. Surabaya: FIK – Universitas Negeri Surabaya.
- Mardiana, Afriska Widya. 2015. *Profil Kemampuan Motorik Siswa Sekolah Dasar Negeri Yang Mengimplementasikan Kurikulum 2013 Program Studi S1 Pendidikan Jasmani Kesehatan Dan Rekreasinya UNESA*. Skripsi tidak diterbitkan. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.
- Nurhasan. 2000. *Tes dan Pengukuran Pendidikan Olahraga*, Universitas Pendidikan Indonesia.

Sjafrina, Rinda Nur. 2013. *Survei Kemampuan Motorik Siswa Sekolah Dasar Negeri Tahun Ajaran 2013-2014 Program Studi SI Pendidikan Jasmani Kesehatan Dan Rekreasi UNESA*. Skripsi tidak diterbitkan. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.

